

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jalur pedestrian merupakan salah satu kelengkapan sebuah kota, yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh warga kota yang bersangkutan untuk dapat bergerak dengan mudah, aman dan nyaman dari satu tempat ke tempat lainnya. Pejalan kaki adalah orang yang melakukan aktivitas berjalan kaki dan merupakan salah satu unsur pengguna jalan. Hak pejalan kaki akan ketersediaan fasilitas menjadi kebutuhan utama dinyatakan dalam Undang-Undang No 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan Angkutan Jalan, Pasal 131 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pejalan kaki berhak atas ketersediaan fasilitas pendukung yang berupa trotoar, tempat penyeberangan, dan fasilitas lainnya. Data World Health Organization (WHO) menunjukkan angka kecelakaan dengan korban pejalan kaki menjadi pembunuh nomor dua di dunia maupun di Indonesia dengan data kematian akibat kecelakaan lalu lintas yang dialami pejalan kaki menempati persentase sebesar 27% sehingga harus ada kesadaran untuk melindungi pejalan kaki. Sementara di dalam negeri, angka kecelakaan dengan korban pejalan kaki di tanah air juga menurut WHO memiliki persentase yang cukup tinggi yakni sekitar 30% dari 3.675 kasus kecelakaan yang terjadi sepanjang 2013.

Provinsi Bali terkenal dengan kebudayaan dan keseniannya. Predikat sebagai pulau Dewata memang layak disandang. Pada tiap sudut menurut tatanan nilai yang ada di Bali terdapat banyak pura, tempat suci yang merefleksikan sembah sujud kepada berbagai manifestasi dan fungsinya. Keunikan dan keramahan penduduk Bali menjadikan pulau ini sebagai daerah tujuan wisata internasional.

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu Kabupaten di Bali yang pada umumnya merupakan tempat konsentrasi penduduk dengan segala kegiatan ibadah dan kegiatan wisatawan. Kabupaten tabanan terkenal dengan kota

wisata sehingga menjadi cerminan bagi wajah Indonesia di depan turis yang menjelajah di Negara Indonesia. kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh para turis mancanegara menjadi perhatian khusus terhadap fasilitas untuk pedestrian. Karena para turis lebih senang berjalan ketimbang menggunakan kendaraan, karena hal itu sudah menjadi budaya di negaranya. Permasalahan yang terjadi terhadap Kecelakaan yang terjadi tidak hanya melibatkan antar kendaraan melainkan turut melibatkan pejalan kaki. Berdasarkan data kepolisian Polres kabupaten Tabanan, kecelakaan yang melibatkan pejalan kaki mengalami penurunan jumlah kecelakaan dari tahun 2013 yaitu sebanyak 35 kejadian kecelakaan dan 2014 sebanyak 21 kejadian kecelakaan. Sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 22 kejadian dan 2016 sebanyak 23 kejadian kecelakaan. Namun cenderung naik dari tahun 2014 sampai 2016 dengan kenaikan jumlah kecelakaan dalam periode tahun tersebut 4 %.

Pada ruas jalan Imam Bonjol kabupaten tabanan yang merupakan daerah bangkitan dan tarikan pejalan kaki berupa pertokoan, perkantoran, tempat ibadah, rumah makan, dan sekolah perlu di kaji dan dianalisis mengenai fasilitas pejalan kaki di lokasi tersebut. hal ini di karenakan penyediaan fasilitas pejalan kaki sering beralih fungsi sebagai tempat berjualan oleh pedagang kaki lima dan Tingkat keselamatan pejalan kaki di jalan imam bonjol masih minim, baik dari fasilitas keselamatan jalan dan kesadaran dari masyarakat. Keberadaan fasilitas pejalan kaki juga nilai masih belum mendapatkan perhatian khusus terutama oleh pemerintah setempat.

Perencanaan dalam pembangunan jalan dan fasilitas pendukung harus diperhitungkan dan disiapkan dengan baik serta mengutamakan kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki. Dengan demikian, perlu diadakan penelitian tentang fasilitas pejalan kaki untuk membantu pemerintah kabupaten tabanan menyelesaikan permasalahan pada fasilitas pejalan kaki yang kurang mendukung.

Oleh karena itu, dari latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul skripsi "analisis dan kebutuhan Perbaikan fasilitas pejalan kaki di jalan Imam Bonjol kabupaten Tabanan".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka masalah yang ada di Kabupaten Tabanan antara lain :

1. Kondisi trotoar yang tidak sesuai dengan standar sehingga dapat mengganggu kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki.
2. Masih minimnya kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan jalur pejalan kaki sebagai tempat untuk berjalan.
4. Belum terciptanya fasilitas pejalan kaki yang nyaman bagi pengguna jalan.
5. Banyak masyarakat yang menggunakan jalur pejalan kaki tidak sesuai dengan fungsinya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi eksisting fasilitas pejalan kaki dan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki di jalan Imam Bonjol kabupaten Tabanan?
2. Bagaimana analisis kebutuhan fasilitas pejalan kaki yang menyusuri maupun menyeberang di jalan Imam Bonjol kabupaten Tabanan?
3. Bagaimana Tingkat kepuasan masyarakat terhadap kepuasan fasilitas pejalan kaki di jalan Imam Bonjol kabupaten Tabanan yang di ukur berdasarkan metode kano?
4. Bagaimana desain Fasilitas pejalan kaki baik yang menyusuri maupun menyeberang di jalan Imam Bonjol kabupaten Tabanan?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui kondisi eksisting fasilitas pejalan kaki dan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki di jalan Imam Bonjol kabupaten Tabanan.
- b. Menganalisis kebutuhan fasilitas pejalan kaki baik yang menyusuri maupun menyeberang di jalan Imam Bonjol kabupaten Tabanan.
- c. Mengetahui Tingkat kepuasan masyarakat terhadap fasilitas pejalan kaki di jalan Imam Bonjol kabupaten Tabanan yang diukur berdasarkan metode kano.
- d. Mengetahui bagaimana Desain Fasilitas pejalan kaki baik yang menyusuri maupun menyeberang agar lebih nyaman bagi pengguna fasilitas pejalan kaki di jalan Imam Bonjol kabupaten Tabanan.

##### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dengan dilakukan analisis perbaikan fasilitas pejalan kaki antara lain :

- a. Bagi Lembaga Pendidikan  
Sebagai bahan referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah yang sama dengan penelitian ini.
- b. Bagi Peneliti  
Dapat menambah ilmu dan wawasan serta pengalaman dalam melakukan analisis kebutuhan perbaikan fasilitas pejalan kaki.

#### **E. Ruang Lingkup**

Demi konsistensi terhadap tujuan penelitian, maka penelitian ini akan di fokuskan pada :

##### 1. Ruang Lingkup Analisis

Ruang lingkup analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan tersediannya prasarana fasilitas pejalan kaki

yang memadai untuk keselamatan, keamanan dan kenyamanan. Adapun ruang lingkup analisis dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan dilakukan di Jalan Imam Bonjol kabupaten Tabanan.
- b. Karakteristik pejalan kaki yang ditinjau adalah arus (flow), kecepatan (speed), kepadatan (density) dan ruang.
- c. Standart LOS (*Level Of Service*) berdasarkan Highway Capacity Manual 1985.
- d. Penentuan kebutuhan fasilitas pejalan kaki menyeberang hanya dari aspek volume penyeberang jalan (P) dan kendaraan 2 arah (V).
- e. Waktu tempuh pejalan kaki yang diteliti berdasarkan pejalan kaki yang berjalan normal.
- f. Mengukur tingkat kenyamanan pengguna fasilitas pengguna fasilitas pejalan kaki berdasarkan metode kano
- g. Pengambilan data berdasarkan survei data sekunder dan primer.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

### a. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kendaraan yang melintas dan pejalan kaki pada ruas jalan Imam Bonjol di kabupaten Tabanan.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menurut Sugiyono (2004). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling yaitu setiap sampel akan diamati oleh peneliti dengan memiliki peluang yang sama. Teknik sampling ini dipilih karena populasinya memiliki karakteristik yang homogen yaitu secara keseluruhan adalah semua jenis kendaraan yang melintas dan pejalan kaki menyusuri dan memotong.

## F. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengenai perencanaan fasilitas pejalan kaki, yakni :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Penulis	Keterangan
1.	National Dong-Hwa University, Taiwan	Dauw-Song Zhu	Tzu Chi College of Technology, Taiwan
2.	Aplikasi Metode Kano Dalam Analisis Indikator Kualitas Pelayanan Di Rumah Sakit Arifin Ahmad Pekanbaru	Kus Indrayani	Jurusan Teknik Industri, Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Suska Riau
4.	Analisis Kebutuhan Dan Kelayakan Fasilitas Pejalan Kaki Di Kawasan Perdagangan (Studi Kasus Jl Kolonel Atmo Kota Palembang)	Ferdina Utari	Penelitian ini dilakukan oleh taruna PKTJ pada tahun 2015
5.	Desain Fasilitas Pejalan Kaki Yang Berkeselamatan (Studi Kasus : Jl. Soekarno Hatta Kabupaten Natuna)	Fauzan Prima Yodha	Penelitian ini dilakukan oleh taruna PKTJ pada tahun 2016